

STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI JAMBI *FUN BOOK*: PENDEKATAN KONTEKSTUAL KREATIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DI JAMBI

Sarmila Wati¹, Sophia Rahmawati²

^{1,2}Universitas Jambi

sarmilawati898@gmail.com , sophia.rahmawati89@unja.ac.id

Abstract

Low literacy interest in Jambi Province poses a significant educational challenge. This community service program aims to enhance reading interest and literacy skills through Jambi Fun Book, a creative medium rooted in local cultural wisdom. Developed by the Jambi Fun Book literacy community, the program employs active participatory observation and descriptive qualitative methods, involving training, mentoring, discussions, and practice. Target participants include elementary school students, youth, teachers, and literacy volunteers. Expected outcomes are the development of creative local culture-based teaching materials, improved volunteer skills, increased community participation in literacy activities, and enhanced learning media. Findings indicate that using culturally-based teaching materials effectively increases reading interest, fosters active engagement, and strengthens the connection between reading content and daily life.

Keywords: *Literacy: Contextual Learning*

Abstrak

Rendahnya minat literasi di Provinsi Jambi menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi melalui media Jambi Fun Book dengan menggunakan pendekatan kreatif yang berbasis kearifan lokal Budaya Jambi, yang dikembangkan oleh komunitas literasi lokal dengan nama yang serupa yakni Jambi Fun Book. Metode pengabdian ini menggunakan metode observasi partisipatif aktif dan kualitatif deskriptif, yang meliputi pelatihan dan pendampingan yang berbasis materi, diskusi dan praktik. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar, remaja, guru, dan relawan literasi wilayah Provinsi Jambi dengan luaran yang diharapkan tersedianya bahan ajar kreatif berbasis budaya lokal, peningkatan keterampilan relawan literasi, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi dan mengembangkan media pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis budaya lokal mampu meningkatkan minat baca, keterlibatan aktif peserta dan penguatan koneksi antara materi bacaan dan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Literasi, Pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan individu memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki untuk mengolah serta memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis. Akan tetapi, literasi tidak terbatas pada membaca dan menulis saja, melainkan juga mencakup keterampilan melek teknologi, kesadaran politik, kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan. Kirsch & Jungeblut dalam

buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* (dalam Irianto & Febrianti, 2016) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang memanfaatkan informasi guna memperluas pengetahuan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pemerintah Indonesia menyoroti rendahnya literasi masyarakat di Indonesia (Fahlevi, 2020). Kemampuan literasi masyarakat di Indonesia yang rendah merupakan suatu kondisi yang memprihatinkan dan perlu diketahui penyebabnya. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat baca dan budaya baca di kalangan masyarakat itu sendiri (Sinaga et al., 2021). Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya literasi adalah faktor internal dan faktor eksternal serta terdapat faktor kebiasaan yang menjadi faktor utama dan mendasar (Irfansyah & Surya, 2021). Berdasarkan data dari kemendikbud.go.id, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam bidang literasi. Peringkat tersebut diperoleh dari hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2019. Temuan ini menunjukkan bahwa indeks literasi Indonesia tergolong sangat rendah, karena termasuk dalam sepuluh negara dengan jumlah penduduk berliterasi paling sedikit.

Isu rendahnya tingkat literasi di Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi, masih menjadi perhatian berbagai pihak. Hasil sejumlah survei nasional maupun internasional menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca dan memahami teks masih berada di bawah standar. Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2024) yang mengatakan minat literasi di Jambi masih dibawah rata-rata nasional yang berada pada angka 59,52%. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan bahan ajar yang kurang menarik serta tidak sesuai dengan konteks kehidupan siswa.

Menanggapi permasalahan tersebut, terbentuklah komunitas *Jambi Fun Book* yang berkomitmen dalam mengembangkan media dan program literasi berbasis budaya lokal Jambi. Komunitas ini merancang sebuah media pembelajaran interaktif bernama *Jambi Fun Book*, yang memuat cerita, permainan, serta informasi budaya dengan penyajian yang menarik. Ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mety (2023) tentang Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal yang mengatakan pembelajaran berbasis cerita, permainan, dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif dan antusiasme, dan hasil belajar siswa. Inovasi ini diharapkan menjadi

solusi kreatif untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi masyarakat di wilayah Jambi.

Pengabdian ini penting tidak hanya dalam konteks inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat lokal khususnya generasi muda dilibatkan secara aktif dalam proses pelestarian budaya, pengembangan konten kreatif, serta penguatan keterampilan literasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat identitas budaya, membuka peluang ekonomi kreatif, dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap warisan budaya daerah. Pendekatan ini menjadikan literasi sebagai gerakan sosial yang berdampak luas, tidak hanya di bidang pendidikan, tetapi juga dalam pembangunan sosial dan ekonomi berbasis komunitas. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya penguatan ekosistem literasi berbasis komunitas sebagai solusi nyata yang melibatkan masyarakat secara aktif. Termasuk riset Hadianto *et al.* (2022) yang menunjukkan efektifitas desain pengejaran literasi yang mengintegrasikan diskursus dan aktivitas budaya lokal berdampak positif pada keterampilan masyarakat. Inovasi ini diharapkan juga menjadi solusi kreatif untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi masyarakat di wilayah Jambi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif aktif, yang menempatkan peserta sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan pelaksanaan. Bentuk kegiatan meliputi lokakarya, pelatihan, dan pendampingan terkait pembuatan serta pemanfaatan *Jambi Fun Book* sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Kota Jambi pada bulan November 2024, dengan dukungan penuh dari komunitas *Jambi Fun Book* sebagai mitra utama. Sasaran kegiatan mencakup remaja, guru, dan relawan literasi, dengan jumlah peserta sebanyak 44 peserta. Tahapan pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, meliputi penyusunan modul pelatihan, koordinasi dengan mitra, serta sosialisasi program kepada calon peserta; tahap pelaksanaan, yang mencakup lokakarya pembuatan *Jambi Fun Book*, pelatihan penggunaan media tersebut dalam kegiatan literasi, serta praktik membaca bersama di ruang publik; dan tahap pendampingan, berupa pemberian dukungan teknis dan konsultasi kepada peserta yang mengimplementasikan *Jambi Fun Book* di sekolah atau komunitas masing-masing. Evaluasi keberhasilan program

dilakukan melalui metode observasi partisipatif, pengumpulan testimoni, analisis daftar hadir, serta dokumentasi foto dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

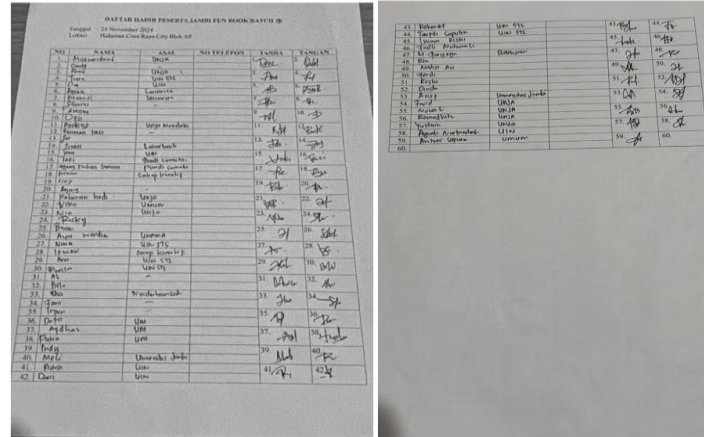
Kegiatan *Jambi Fun Book* yang dilaksanakan pada 9 November di Halaman Citra Raya City Blok A8 berhasil melibatkan 44 peserta dari berbagai kalangan, melebihi target awal yaitu 25 orang peserta. Berdasarkan data daftar hadir, seluruh 44 peserta berpartisipasi aktif dalam keseluruhan rangkaian kegiatan, mulai dari sesi pembukaan, lokakarya, hingga penutupan. Tingginya angka partisipasi ini menunjukkan adanya daya tarik dan relevansi program terhadap kebutuhan literasi masyarakat.

Fenomena meningkatnya jumlah peserta di atas target sejalan dengan temuan Ashar dan Idamayanti (2025) yang mengungkapkan bahwa pendekatan literasi berbasis kreativitas dan budaya lokal dapat secara signifikan meningkatkan minat partisipasi masyarakat. Mereka menekankan bahwa kegiatan yang memadukan unsur interaktif seperti mendongeng, permainan edukatif, dan aktivitas kolaboratif cenderung menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan memotivasi keterlibatan aktif. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hardianto et al. (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi konteks budaya lokal dalam media pembelajaran dapat memperkuat rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional.

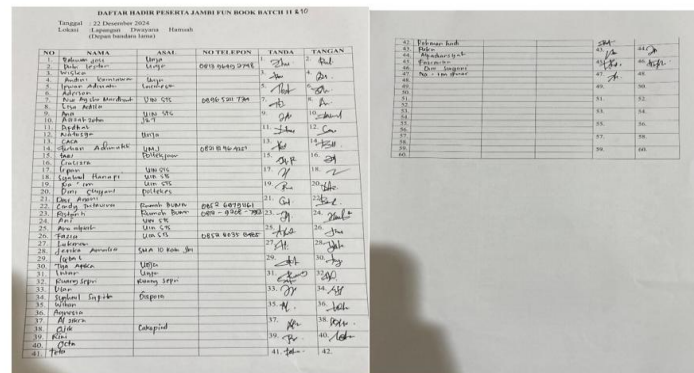
Dengan kata lain, pencapaian jumlah peserta yang melebihi target bukan hanya indikator keberhasilan promosi atau penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan melalui *Jambi Fun Book*. Pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara materi literasi dan realitas kehidupan peserta, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan partisipasi serta kualitas keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Tingginya partisipasi ini didukung oleh data pada daftar hadir gambar 1.1 yang mencatat sebanyak 44 peserta yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian program, mulai dari tahap awal hingga akhir pelaksanaan. Peningkatan jumlah partisipasi dari waktu ke waktu mengindikasikan adanya antusiasme yang semakin tinggi dari para peserta. Hal ini menjadi bukti konkret bahwa pendekatan pembelajaran kreatif yang diusung melalui media *Jambi Fun Book* mampu menarik perhatian, membangkitkan rasa ingin tahu, serta memotivasi Masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terlibat dalam

aktivitas literasi berbasis budaya lokal. Antusiasme tersebut juga mencerminkan relevansi dan efektivitas inovasi ini dalam menjawab tantangan rendahnya minat baca melalui metode yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan.



Gambar 1.1A Daftar hadir peserta



Gambar 1.1B Daftar hadir peserta

Dokumentasi visual kegiatan pada gambar 1.2 menampilkan suasana antusias para peserta selama berlangsungnya acara. Pada pelaksanaan berikutnya, yakni Batch 11 yang diselenggarakan pada tanggal 22 Desember di Lapangan Dwayana Hamsah, jumlah partisipan meningkat secara signifikan menjadi 57 orang. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan penyelenggara dalam menarik minat masyarakat untuk terlibat lebih luas dalam program literasi kreatif ini. Antusiasme peserta terlihat paling mencolok pada sesi lokakarya dan mendengarkan cerita, di mana suasana menjadi hidup dan penuh keterlibatan. Interaksi yang terjalin bukan hanya searah, melainkan terjadi komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta, yang memperkaya proses pembelajaran. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, menanggapi materi, serta berbagi pengalaman, sementara fasilitator memberikan bimbingan yang bersifat dialogis. Kondisi ini mencerminkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan menyenangkan, yang tidak

hanya mendorong penguasaan materi, tetapi juga membangun rasa percaya diri, kolaborasi, dan keterhubungan emosional antara semua pihak yang terlibat.

Penerapan strategi pembelajaran melalui *Jambi Fun Book* mampu mengintegrasikan pendekatan kontekstual dan kreatif. Pendekatan kontekstual tercemin dari cerita peserta berdasarkan tema yang beragam, sebagai contoh, dokumentasi kegiatan pada **gambar 1.2** menunjukkan sesi “mendengarkan” dalam *Jambi Fun Book* berhasil dalam menumbuhkan interaksi antara peserta, Hal ini bersifat krusial karena tema yang relevan dengan lingkungan dan budaya peserta cenderung lebih mudah dipahami dan menumbuhkan rasa kepemilikan. Melalui eksplorasi cerita-cerita tersebut, peserta tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca tetapi juga memperkaya literasi budaya mereka. Penemuan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa komunitas, seperti Pohon Literasi yang dirancang oleh mahasiswa dan masyarakat sekolah berhasil meningkatkan partisipasi aktif, minat baca, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, (Ashar dan Idamayanti, 2025).



Gambar 1.2A Sesi Mendengarkan



Gambar 1.2B Sesi Mendengarkan

Aspek kreatif diwujudkan melalui beragam aktivitas interaktif seperti mendongeng, lokakarya menulis, diskusi grup bersama kelompok kecil, permainan tradisional, dan mendengarkan. Partisipasi aktif yang terekam dalam dokumentasi, seperti peserta yang semangat dalam menceritakan hasil diskusi kelompok, atau terlibat dalam mempresentasikan hasil karya kelompok peserta, menunjukkan bahwa metode ini berhasil memicu imajinasi dan ekspresi diri. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan bahwa metode tersebut berhasil memicu imajinasi dan ekspresi diri. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bercerita secara lisan dan tulisan yang merupakan komponen terpenting dari literasi komprehensif. Dengan demikian, meskipun data kuantitatif belum tersedia, kegiatan Jambi Fun Book menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan minat dan kapasitas literasi peserta melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Para Fasilitator yang terlibat dalam studi ini mengungkapkan bahwa setelah penggunaan *Jambi Fun Book*, terdapat peningkatan signifikan dalam partisipasi peserta selama proses pembelajaran. Peserta menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan antusiasme dalam menginterpretasikan isi bacaan. Selain itu, mereka juga mengalami perkembangan dalam kemampuan memahami isi teks secara mendalam, termasuk dalam hal menemukan ide pokok, menyimpulkan, serta menilai isi bacaan secara kritis. Upaya ini menegaskan peran komunitas sebagai mitra pendidikan yang berkontribusi dalam memperkuat ekosistem literasi di daerah. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan melalui *Jambi Fun Book* mempermudah masyarakat dalam menghubungkan materi ajar dengan realitas kehidupan siswa. Hal ini menciptakan proses belajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan menyenangkan. Peserta tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan turut aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Kegiatan tersebut tentu akan memberikan dampak jangka pendek seperti peningkatan pemahaman masyarakat dalam pelestarian budaya lokal, keterampilan praktis yang langsung dimanfaatkan, serta akan terjalin hubungan antar pemangku kepentingan. Dengan hal tersebut keberlanjutan program akan dijaga melalui pelatihan lanjutan, kolaborasi lintas sektor serta monitoring dan evaluasi rutin untuk mengetahui hasil capaian dan perbaikan strategi.

KESIMPULAN

Kegiatan Jambi Fun Book telah berhasil secara luar biasa dalam memantik minat dan memperkaya kapasitas literasi peserta, terutama berkat pendekatan pembelajaran yang integratif antara konteks dan kreativitas, dengan nyata meningkatkan minat baca dan terbentuk perubahan perilaku membaca yang lebih konsisten. Tingginya angka partisipasi, yang melampaui ekspektasi dan tercatat dalam daftar hadir, serta rekaman visual yang menangkap antusiasme peserta, menjadi bukti konkret bahwa program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan berkesan. Lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan membaca, inisiatif ini turut memperkuat daya kritis dan kemampuan berekspresi individu. Observasi fasilitator juga menegaskan adanya lompatan besar dalam keaktifan dan pemahaman mendalam peserta terhadap materi. Oleh karena itu, Jambi Fun Book merupakan contoh nyata kolaborasi antara komunitas dan pendidikan, berperan krusial dalam menumbuhkan kecintaan terhadap literasi dan menjembatani pembelajaran dengan realitas hidup. Potensinya untuk membangun fondasi literasi yang kokoh dan berkelanjutan di wilayah ini sangatlah besar, dan layak untuk terus dikembangkan. Implementasi lanjutan akan diupayakan melalui klub baca maupun pelatihan relawan yang dapat diaplikasikan di wilayah lain dengan melakukan penyesuaian budaya lokal setempat serta dukungan dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar dan Idamayanti, R. (2025). Implementasi pohon literasi pada program Kampus Mengajar di SD 81 Bukamata. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39-45.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Provinsi Dalam Angka 2024*. Jambi: BPS Provinsi Jambi.
- Bua, M.T., Saputra, A., Danianti, D., dan Aisyh, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Keterampilan Menulis dan Membaca SD. *JP2SD: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 11 (2), 196-208.
- Fahlevi, F. (2020). Kemendikbud: Tingkat Literasi Remaja di Indonesia Masih Rendah. *tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/09/08/kemendikbud-tingkat-literasi-remaja-diindonesia-masih-rendah>
- Hardianto, D., S. Damaianti, V., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2022). *Effectiveness of Literacy Teaching Design Integrating Local Culture Discourse and Activities to Enhance Reading Skills*. *Cogent Education*, 9 (1), 2016040.

- Irfansyah, & Surya, D. (2021). *Membangun budaya literasi perdesaan di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa. Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). *Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1). Kenapa Harus Berpikir Kritis, 2
- Khairuna, W. (2022). *Analisis Program Kerja Komunitas Binjai Kota Cerdas (KBKC) Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Nurpadilla, N. (2024). Peran Rumah Baca Rumbai Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat Kota Jambi Tahun 2024. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 8(2), 43-61.
- Prihanti, G. S. (2017). *Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)* (Vol. 1). UMMPress.
- Prihanti, G. S. (2017). *Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)* (Vol. 1). UMMPress.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171.
- Sinaga, A. B., Limbong, F. A. A., & Br, S. W. S. (2021). *Peningkatan Literasi Melalui Penerapan Dear Di Panti Asuhan Rahpia Simalingkar B Medan. Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2).
- Sofyan, S., Setiyadi, B., & Rahmawati, S. (2021). Pelatihan pemberdayaan perpustakaan sekolah sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran di SMP Negeri 25 Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 62-71.